

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi adalah suatu tingkat kesehatan yang merupakan akibat dari konsumsi dan penggunaan semua nutrisi yang terdapat dalam makanan sehari-hari. Asupan makanan sehari-hari merupakan dasar untuk menunjukkan keadaan gizi seseorang. Konsumsi yang cukup belum tentu selalu berpengaruh pada keadaan gizi yang baik, hal ini mungkin terjadi karena gangguan penyerapan makanan (absorpsi) atau penggunaan berbagai nutrisi (Supariasa, 2020).

Menurut *United Nations Children Fund* (UNICEF), hampir setengah dari kematian anak di bawah usia lima tahun disebabkan oleh kekurangan gizi. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan risiko infeksi pada anak, tetapi juga memperparah infeksi yang ada dan memperlambat proses pemulihan. Menurut laporan UNICEF, cakupan rata-rata gizi buruk pada balita mencapai 45% (UNICEF, 2021). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 menargetkan prevalensi gizi kurang sebesar 7%. Namun, berdasarkan Indeks Berat Badan terhadap Umur (BB/U) dari pemantauan status gizi (PSG) tahun 2020, ditemukan bahwa prevalensi gizi kurang pada balita mencapai 7,2%, sedikit di atas angka prevalensi nasional yang ditargetkan. Berdasarkan data dari UNICEF (Dana Anak-anak Perserikatan Bangsa-Bangsa) dan WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) yang diterbitkan pada tahun 2022, keadaan status gizi di seluruh dunia dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama: *stunting*, *wasting*, dan *overweight*. Dari angka tersebut, terdapat sekitar 148,1 juta anak atau setara dengan 22,3%.

Timbulnya gizi anak atau balita yang kurang bukan cuma kurangnya dalam asupan makanan tetapi disebabkan karena penyakit. Penyakit yang berkaitan dengan gizi balita diantaranya seperti penyakit infeksi atau penyakit menular terutama pada diare, cacingan, penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dan Tuberculosis (TBC) (oktavia silvera et.al, 2020). Estimasi malnutrisi bersama kelompok *unicef-who-worldbank* edisi 2021 menunjukkan bahwa prevalensi gizi anak balita malnutrisi ada 148,2 juta anak balita mengalami stunting, 38,9 juta balita mengalami kelebihan berat badan, 45,4 juta balita mengalami wasting parah dimana 13,6 juta diantaranya gizi buruk (Unicef, 2021).

Permasalahan gizi di Indonesia memberikan dampak besar terhadap sumber daya manusia (SDM), sehingga perlu adanya perhatian khusus. Masalah gizi di Indonesia juga termasuk kesehatan masyarakat yang utama. Indonesia kini menghadapi beban ganda terkait dengan masalah gizi Masyarakat. Layaknya negara-negara berkembang lain di dunia, di satu sisi masih menghadapi masalah kekurangan gizi bahkan gizi buruk, namun disisi lain juga menghadapi masalah terkait dengan kelebihan gizi, kelebihan berat badan bahkan kegemukan. Hal ini menjadi penting untuk diperhatikan karena kegemukan bahkan obesitas pada usia anak-anak dapat memiliki kecenderungan menderita hal yang sama pada masa dewasa dan akan mengakibatkan berbagai macam penyakit kronis akibat kegemukan seperti kencing manis dan penyakit jantung (Masnah & Saputri, 2020).

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022. didapatkan pravelensi balita gizi kurang menurut (BB/U) berdasarkan Provinsi yang ada di Indonesia. Sumatra Barat termasuk ke dalam 16 besar, dengan gizi kurang pada balita tertinggi terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur (28,4%). Sulawesi Tengah (25.0%), Sumatra Barat sendiri memiliki pravelensi (19.4%) dan berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatra Barat. Kota Padang termasuk ke dalam 14 besar, dengan gizi kurang pada balita tertinggi terdapat di Kabupaten Pasaman (24.81%), Kabupaten Pasaman Barat (23.8%), Kota Padang sendiri memiliki pravelensi (16.5%) dengan Kota Padang merupakan kota dengan penduduk terbanyak di Provinsi Sumatra Barat, yaitu sebanyak 913.448 Jiwa (Kemenkes, 2022).

Pada tahun 2023, di Kota Padang, sekitar 1,5666 kasus balita mengalami gizi kurang (BB/TB), yang merupakan 3,2% dari total populasi. Puskesmas Anak Air mencatat prevalensi tertinggi sebesar 7,4%, diikuti oleh Puskesmas Pagambiran dengan prevalensi 5,0%, dan Puskesmas Lubuk Begalung serta Puskesmas Lubuk Kilangan, masing-masing dengan prevalensi 4,8%. Di sisi lain, angka balita yang mengalami berat badan kurang (BB/U) pada tahun yang sama menunjukkan Puskesmas Anak Air memiliki persentase tertinggi sebesar (14,57%). Ini diikuti oleh Puskesmas Andalas (8,11%), Puskesmas Pagambiran (8,24%), dan Puskesmas Lubuk Buaya (5,44%). Cakupan balita berat badan kurang di kota padang tahun 2023 sebesar 5.5%, balita pendek 3.8%, balita gizi kurang 3.2%, balita gizi buruk 0.3%. Indikator ini dibandingkan dengan tahun 2022 terdapat penurunan pada balita gizi buruk

(0,6%), balita gizi kurang (4,6%) dan balita pendek (4,7%), dan terjadi peningkatan pada balita berat badan kurang (5,4%), (Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023 edisi 2024).

Berdasarkan data cakupan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang 2023, berdasarkan berat badan kurang (BB/U) yaitu sebanyak (14,6%), (BB/TB : < -2 s.d -3 SD) balita gizi kurang (7,4%) dan (BB/TB : < -3 SD) balita gizi buruk (0,2%). Walaupun mengalami peningkatan, namun cakupan ini masih jauh dari target cakupan status gizi balita Sumatera Barat yaitu 80% (Data Rekapitulasi status gizi balita Puskesmas Anak Air, 2023).

Status gizi pada anak tetap menjadi masalah utama, yang ditandai dengan peningkatan kejadian gizi buruk dan kurang pada anak yang terus meningkat (Agrina et al., 2020). Usia 1-5 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam tumbuh kembang seorang anak, yang sering disebut sebagai masa balita. Pada rentang usia ini, perhatian yang besar sangat diperlukan untuk menjamin adanya nutrisi yang memadai serta pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Kekurangan gizi pada periode ini tidak hanya dapat menghambat pertumbuhan fisik anak, tetapi juga dapat berdampak negatif pada perkembangan mental (Anggraeningsih, P. D. M, 2022).

Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi menentukan bagaimana ibu memberikan makanan kepada anaknya sesuai dengan kebutuhan. Kekurangan gizi pada anak terjadi bukan hanya karena ekonomi keluarga yang kurang tetapi juga karena pengetahuan ibu tentang gizi anak yang kurang. Pengetahuan

yang tinggi tentang gizi ibu dapat membantu mengidentifikasi berbagai masalah, seperti pemilihan dan pemberian makanan yang beragam (Moehji, 2020).

Menurut hasil yang dilakukan oleh Supirno, dkk (2023) yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan status gizi pada balita nilai *p-value* sebesar 0,033 ($<0,05$). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilowati & Himawati, (2017) menunjukkan hasil yang signifikan dengan (*p-value* = 0,006), karena ($p\text{ value} < 0,05$), maka secara statistik ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada 6 – 8 Maret 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kelurahan Padang Sarai, terhadap 10 orang ibu, 4 di antaranya yang memiliki pengetahuan tinggi tentang gizi pada balita, 6 di antaranya memiliki pengetahuan yang rendah tentang gizi pada balita, dan dari hasil angket yang telah dilakukan memperoleh hasil 4 dari 10 balita memiliki gizi baik dan 6 di antaranya memiliki gizi kurang.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Status Gizi pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Status Gizi pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui Distribusi frekuensi Status Gizi pada Anak Balita Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2025
- b. Diketahui Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Status Gizi pada Anak Balita Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2025
- c. Diketahui Distribusi frekuensi Sikap Ibu tentang Status Gizi pada Anak Balita Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2025
- d. Diketahui frekuensi Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Status Gizi pada Anak Balita Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air di Kota Padang Tahun 2025
- e. Diketahui frekuensi Hubungan Sikap Ibu dengan Status Gizi pada Anak Balita Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air di Kota Padang Tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti

Sebagai pengembangan kemampuan peneliti sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam hal penelitian ilmiah.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan informasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Status Gizi pada Balita Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air di Kota Padang Tahun 2025.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai sumber informasi bagi bidan mengenai Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi pada Anak Balita di Kota Padang Tahun 2025

b. Bagi institusi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk Pengentahuan Ibu Tentang Status Gizi pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2025

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Status Gizi pada Anak Balita Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air di Kota Padang Tahun 2025”. Variabel independen adalah pengetahuan ibu dan sikap sedangkan variabel dependen adalah status gizi pada balita. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kuantitatif menggunakan metode pendekatan *analitik observasional* dengan desain penelitian *Cross Sectional* yang dilakukan pada bulan Maret – Agustus 2025. Peneliti membatasi tempat penelitian ini hanya satu kelurahan yang ada di Wilayah Kerja Anak Air yaitu Kelurahan Padang Sarai. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Kelurahan Padang Sarai Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 55 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *Cluster Random Sampling*. Data yang dikumpulkan menggunakan kuisioner. Dalam pengambilan keputusan uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa *univariat* dan *bivariat*, dengan menggunakan *uji Chi-square*.